D. RESORT PUSAT WISATA ALAM HUTAN MANGROVE SURABAYA

Arsitek : Randy Ravindra Bramasta, Esty Poedjioetami, dan Nareswarananindya
Lokasi : Surabaya, Jawa Timur

Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, Surabaya memiliki sebuah hutan wisata mangrove yang terletak di Kecamatan Wonorejo. Namun, semakin padatnya jumlah penduduk di Surabaya menyebabkan bergesernya kawasan hutan mangrove menjadi lahan pemukiman atau perumahan masyarakat yang akhirnya mengakibatkan perubahan lahan. Hal tersebut lah yang kemudian melatarbelakangi dilaksanakannya perencanaan dan perancangan Pusat Wisata Alam Hutan Mangrove di tepi pantai Kota Surabaya ini. Perencanaan dan perancangan Pusat Wisata Alam Hutan Mangrove ini bertujuan untuk mewujudkan wisata alam modern, yang meliputi aspek rekreasi, edukasi, dan hiburan sehingga dapat meningkatkan kualitas pada sektor pariwisata dan perekonomian daerah di tepi pantai Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan pusat wisata alam hutan mangrove ini ialah metode survei lapangan, studi literatur, dan wawancara. Metode wawancara dilakukan dengan pihak pengelola Hutan Wisata Mangrove Wonorejo Surabaya. Hasil perencanaan dan perancangan ini berupa rancangan arsitektur berwawasan lingkungan pada kawasan hutan mangrove di tepi pantai Kota Surabaya dengan pendekatan edutainment yang mana menjadikan pusat wisata alam hutan mangrove sebagai tempat edukasi yang memiliki beragam fasilitas yang meliputi fasilitas wisata alam hutan mangrove, edukasi, hiburan, budidaya, fasilitas penginapan atau resort, dan fasilitas penunjang lainnya. Dengan Tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan menghasilkan Desain yang tidak mengubah tananan lahan site yang terlalu banyak dan memepertahankan lingkungan sekitar nya agar tetap terjaga, dan memperhatikan sains arsitektur dan ekosistem sekitar site. Mikro konsep pada Tatanan Lahan Menerapkan konsep adaptif, menggunakan sirkulasi Linier dengan membuat sirkulasi utama yang dapat mengarahkan pengunjung ke setiap wahana atau fasilitas edukasi secara berurutan. Bentuk bangunan menerapkan konsep bentukan kreatif pada bagian atap bangunan dan fasad bangunan sebagai upaya

dalam mengatasi perubahan iklim dan pemanfataan potensi alam dengan penggunaan bukaan yang lebar pada bagian fasad dan penambahan bukaan pada bagian atap sebagai respon pemanfaatan potensi pencahayaan dan penghawaan alami. Pemilihan konsep Ruang Responsif membuat tampilan yang penuh kehangatan dan menyenangkan sebagai penginapan dekat dengan alam wisata alam hutan mangrove.

Hutan Mangrove sebagai Destinasi Wisata

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan potensi wisata. Faktor keindahan alam dan sumber daya manusia hingga keragaman budaya dan agama Indonesia membuat Indonesia memiliki potensi yang baik di bidang pariwisata. Menurut data *World Economic Forum* menunjukan, bahwa daya saing pariwisata Indonesia masih lemah dan kurang dibandingkan dengan negara lain. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan dan potensi pariwisata dapat digali dan dikembangkan. Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya, karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Kota Surabaya pun memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah baik jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Kota Surabaya sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang juga memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan.

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dan sebagai kota metropolitan yang dimana setiap tahun nya area atau lahan kosong dirubah menjadi area pemukiman padat penduduk, yang membuat daerah hutan mangrove lama kemudian akan hilang dengan dirubahnya lahan menjadi daerah pemukiman perumahan warga, hal ini justru akan berdampak pada Tanaman Mangrove yang semakin hilang dan mengakibatkan dampak abrasi pada area tepi pantai kota Surabaya dan satwa liar yang berada didalam nya seperti burung camar, burung